Analisis Posisi Sistem Pendidikan

Fatkhul Mubin

fatkhulmubin90@gmail.com

ABSTRAK

Tulisan ini membahas tentang analisis posisi sistem pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Sistem berarti sehimpunan bagian atau komponen yang saling berhubungan secara teratur dan merupakan suatu kesatuan. Komponen adalah bagian dari sistem yang melaksanakan fungsi untuk menunjang usaha mencapai tujuan sistem. Karena pendidikan dikatakan sebagai sistem, maka komponen-komponen pendidikan itu meliputi peserta didik, pendidik, materi pendidikan, alat dan metode, lingkungan pendidikan, dan lain-lain yang menunjang usaha mencapai tujuan. Pendidikan sebagai sistem terdiri dari sejumlah komponen, antara lain : raw input (sistem baru), output (tamatan), instrumental input (guru, kurikulum), environmental input (budaya, kependudukan, politik, dan keamanan).

Kata Kunci: Analisis, Posisi, Sistem Pendidikan

A. Pendahuluan

Setiap negara memiliki cara tersendiri dalam membentuk karakter masyarakat. Cara khas dari masing-masing negara yang dimiliki poin penekanan tertentu dalam tujuan pencapaiannya. Sehingga, memang tak dapat dipungkiri segala sesuatunya akan menghasilkan dampak positif dan negatif. Keberhasilan pencapaian suatu negara dalam membentuk karakter bangsanya tidak dapat dilihat melalui satu sudut pandang saja, melainkan dengan dua sudut pandang berbeda. Dengan perbandingan itulah kita dapat menyimpulkan apakah negara tersebut benar berhasil atau tidak. Berdasarkan dua dampak

yang dihasilkan, kita dapat membandingkan dampak yang dominan dalam keseharian masyarakatnya. Hal tersebut adalah satu dari sekian banyak tolak ukur dalam melihat keberhasilan suatu negara dalam mendidik karakter masyarakatnya.

Pendidikan adalah hal yang sangat strategis dalam suatu negara. Melalui pendidikan, tidak hanya masalah kemiskinan dan keterbelakangan yang dapat terselesaikan, tetapi juga masalah karakter. Karakter yang terbentuk dari sekolah dipengaruhi oleh proses kegiatan pembelajaran yang terjadi didalam sekolah dan bagaimana interaksi peserta didik dengan keluarga di sekolah. Oleh sebab itu, pendidikan karakter tidak dapat terlepas dari pembelajaran di kelas.

Analisis posisi sistem pendidikan (APSP) dimaknai sebagai upaya untuk memberikan gambaran tentang kedudukan dan keadaan aktual sistem pendidikan yang dilihat dari segi kekuatan dan kelemahan internal sistem pendidikan serta peluang dan tantangan yang datang dari luar sistem pendidikan. Dengan mengetahui posisi sistem pendidikan tersebut, diharapkan dapat dipilih alternatif terbaik untuk dilaksanakan dalam rangka memperbaiki mutu pendidikan.

PEMBAHASAN

A. Pengertian Pendidikan dan system

Secara Definitif pendidikan (pedagogie) adalah suatu kegiatan bimbingan yang dilakukan secara sadar ataupun secara sengaja yang dilakukan orang dewasa kepada orang yang belum dewasa (baca : anak) sehingga timbul hubungan antara keduanya yang bertujuan untuk mendewasakannya.¹

Pendidikan menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional yaitu, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

1 Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, TERAS, Yogyakarta, 2009, hlm 3.

2 Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003

Sedangkan kata Sistem berasal dari bahasa Yunani, yakni *systema* yang berarti sekumpulan bagian atau komponen yang saling berhubungan secara teratur dan merupakan suatu kesatuan.

Beberapa definisi system menurut ahli :

1. Menurut Zahara Idris, mengemukakan bahwa sistem adalah kesatuan yang terdiri atas komponen-komponen atau elemen-elemen atau unsur-unsur sebagai sumber-sumber yang mempunyai hubungan fungsional yang teratur, tidak acak, dan saling membantu untuk mencapai suatu hasil (produk).
2. Menurut Tatang M. Amirin, Sistem dapat pula diartikan sebagai suatu himpunan komponen yang saling berkaitan yang bersama-sama berfungsi untuk mencapai suatu tujuan.
3. Menurut Musanef, bahwa Sistem adalah suatu sarana yang menguasai keadaan pekerjaan agar dalam menjalankan tugas dapat diatur, dan sistem adalah suatu tatanan dari hal hal yang paling berkaitan dan berhubungan sehingga membentuk satu kesatuan dan satu keseluruhan.³

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan, sistem merupakan suatu himpunan atau kesatuan yang terdiri atas komponen-komponen atau elemen-elemen atau unsur-unsur sebagai sumber-sumber yang mempunyai hubungan fungsional yang teratur,

3 Saihu, S. (2019). RINTISAN PERADABAN PROFETIK UMAT MANUSIA MELALUI PERISTIWA TURUNNYA ADAM AS KE-DUNIA. *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Quran dan Keislaman*, 3(2), 268-279,

Saihu, S. (2019). Pendidikan Pluralisme Agama: Kajian tentang Integrasi Budaya dan Agama dalam Menyelesaikan Konflik Sosial Kontemporer. *Jurnal Indo-Islamika*, 9(1), 67-90,

Saihu, S. (2019). IMPLEMENTASI MANAJEMEN BALANCED SCORECARD DI PONDOK PESANTREN JAM'IIYAH ISLAMIYAH TANGERANG SELATAN. *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Quran dan Keislaman*, 3(1), 1-22.

Saihu, S. (2019). KOMUNIKASI PENDIDIK TERHADAP ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH KHUSUS ASY-SYIFA LARANGAN. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(3), 418-440.

Saihu, S., & Marsiti, M. (2019). PENDIDIKAN KARAKTER DALAM UPAYA MENANGKAL RADIKALISME DI SMA NEGERI 3 KOTA DEPOK, JAWA BARAT. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 23-54.

Saihu, S. (2019). KONSEP MANUSIA DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PERUMUSAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM MENURUT MURTADHA MUTHAHHARI. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 197-217.

Saihu, S., & Rohman, B. (2019). PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI MODEL PENDIDIKAN TRANSFORMATIF LEARNING PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL IKHLAS BALI. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(02), 435-452.

4tersusun secara sistematis (tidak acak), dan saling membantu untuk mencapai suatu tujuan, dimana masing-masing mempunyai tujuan sendiri yang semuanya berkaitan terurut dalam bentuk yang logis.⁵

B. Pendidikan Sebagai Sistem

Sistem pendidikan pada hakikatnya adalah seperangkat sarana yang diperoleh untuk membudayakan nilai-nilai budaya masyarakat yang dapat mengalami perubahan-perubahan bentuk dan model sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup masyarakat dalam rangka mengejar cita-cita hidup yang sejahtera lahir maupun batin. Pendidikan sebagai sistem dapat ditinjau dari dua hal :

1. Sistem pendidikan secara mikro

Pendidikan secara mikro lebih menekankan pada unsur pendidik dan peserta didik, sebagai upaya mencerdaskan peserta didik melalui proses interaksi dan komunikasi. Oleh karena itu, fungsi pendidik adalah sebagai pengyampai materi melalui kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.⁶

4 Saihu, S., & Taufik, T. (2019). PERLINDUNGAN HUKUM BAGI GURU. *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, 2(2), 105-116.

Saihu, S. (2020). KONSEP PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM MENURUT FAZLURRAHMAN. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 82-95.

Saihu, S. (2020). ETIKA MENUNTUT ILMU MENURUT KITAB TA'LIM MUTA'ALIM. *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, 3(1), 99-112.

Saihu, Aziz, A., Mubin, F., & Sarnoto, A. Z. (2020). Design of islamic education based on local wisdom (An analysis of social learning theories in forming character through ngejot tradition in bali). *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(6), 1278–1293.

Ronaldo, R., Zulfikar, A., Saihu, Ismail, & Wekke, I. S. (2020). International relations of the asia pacific in the age of trump. *Journal of Environmental Treatment Techniques*, 8(1), 244–246.

Saihu, M. M., & Aziz, A. (2020). Implementasi Metode Pendidikan Pluralisme Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Belajea; Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 131-150.

Saihu, M. (2019). Urgensi 'Urf dalam Tradisi Male dan Relevansinya dalam Dakwah Islam di Jembrana-Bali. *Jurnal Bimas Islam*, 12(1), 173-201.

Saihu, S. (2020). The Effect of Using Talking Stick Learning Model on Student Learning Outcomes in Islamic Primary School of Jamiatul Khair, Ciledug Tangerang. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 6(01), 61-68.

Saihu, S. (2020). Pendidikan sosial yang terkandung dalam Surat At-Taubah Ayat 71-72. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(01), 127-148.

5 Tatang M. Amirin, *Pokok-pokok Teori Sistem*, Rajawali Pers, Jakarta, 1992, hlm 83.

6 Aziz, A., & Saihu, S. (2019). Interpretasi Humanistik Kebahasaan: Upaya Kontekstualisasi Kaidah Bahasa Arab. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 3(2), 299-214

Saihu, S. (2019). PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL (STUDI DI JEMBRANA BALI). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(01), 69-90.

Şahin, C. RELIGIA.

Saihu, S., & Mailana, A. (2019). Teori pendidikan behavioristik pembentukan karakter masyarakat muslim dalam tradisi Ngejot di Bali. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 163-176.

Mubin, F. KEADILAN DALAM GENDER: KAJIAN KEPEMIMPINAN WANITA DALAM ISLAM1,

2. Sistem pendidikan secara makro

Sistem pendidikan menyangkut berbagai hal atau komponen yang lebih luas lagi, yaitu :

- a. Input (masukan), berupa sistem nilai dan pengetahuan, sumber daya manusia, masukan instrumental berupa kurikulum, silabus, dll. Sedangkan masukan sarana termasuk di dalam fasilitas dan sarana pendidikan yang harus disiapkan. Unsur masukan (input), contohnya peserta didik.
- b. Proses, yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan proses belajar atau proses pembelajaran di sekolah maupun di luar sekolah. Dalam komponen proses ini termasuk di dalamnya telaah kegiatan belajar dengan segala dinamika dan unsur yang mempengaruhinya, serta telaah kegiatan pembelajaran yang dilakukan pendidik untuk memberi kemudahan kepada peserta didik dalam terjadinya proses pembelajaran. Unsur proses contohnya metode atau cara yang digunakan dalam proses pembelajaran.
- c. Keluaran (Output), yaitu hasil yang diperoleh pendidikan bukan hanya terbentuknya pribadi yang memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan sesuai yang diharapkan. Namun juga keluaran pendidikan mencakup segala hal yang dihasilkan berupa kemampuan peserta didik (*human behavior*), produk jasa (*services*) dalam pendidikan seperti hasil penelitian, produk barang berupa karya intelektual ataupun karya yang sifatnya fisik material.⁷

C. Komponen-Komponen Dalam Sistem Pendidikan

Secara sederhana, komponen-komponen dalam sistem pendidikan dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut:

1. Input Pada Sistem Pendidikan

Saihu, M. (2019). *Merawat Pluralisme Merawat Indonesia (Potret Pendidikan Pluralisme Agama Di Jembrana-Bali)*. Deepublish.

Mubin, F. (2019). TAFSIR EMANSIPATORIS: PEMBUMIHAN METODOLOGI TAFSIR PEMBEBASAN. *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Quran dan Keislaman*, 3(1), 131-151.

Mubin, F. MODEL-MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MADRASAH DAN KEGIATAN LAIN YANG DIPERLUKAN DI DALAMNYA (FAKTOR PENDUKUNGNYA).

⁷ Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta 1991, hal 102.

Input pada sistem pendidikan dibedakan dalam tiga jenis, yaitu input mentah (*raw input*), input alat (*instrumental input*), dan input lingkungan (*environmental input*). Masukan mentah (*raw input*) akan diproses menjadi tamatan (*output*) dan input pokok dalam sistem pendidikan adalah dasar pendidikan, tujuan pendidikan, dan anak didik atau peserta didik.

a. Dasar Pendidikan

Pendidikan sebagai proses timbal balik antara pendidik dan anak didik dengan melibatkan berbagai faktor pendidikan lainnya, diselenggarakan guna mencapai tujuan pendidikan dengan senantiasa didasari oleh nilai-nilai tertentu. Nilai-nilai itulah yang kemudian disebut sebagai dasar pendidikan.

b. Tujuan Pendidikan

Sebagai suatu komponen pendidikan, tujuan pendidikan diharapkan terbentuknya manusia yang utuh dengan memperhatikan aspek jasmani dan rohani, aspek diri (individualitas) dan aspek sosial, aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, serta segi serba keterhubungan manusia dengan dirinya (konsentris), dengan lingkungan sosial dan alamnya (horizontal), dan dengan Tuhannya (vertikal).

c. Anak didik (Peserta Didik)

Peserta didik sebagai subjek karena peserta didik (tanpa pandang usia) yang ingin mengembangkan diri (mendidik diri) secara terus-menerus guna memecahkan masalah-masalah hidup yang dijumpai sepanjang hidupnya. Ciri khas peserta didik yang perlu dipahami oleh pendidik adalah:

- 1) Individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang khas, sehingga merupakan insan yang unik.
- 2) Individu yang sedang berkembang.
- 3) Individu yang membutuhkan bimbingan individual dan perlakuan manusiawi.
- 4) Individu yang memiliki kemampuan untuk mandiri.⁸

2. **Process Pada Sistem Pendidikan**

Proses pendidikan merupakan kegiatan mobilisasi segenap komponen pendidikan oleh pendidik terarah kepada pencapaian tujuan pendidikan. Kualitas proses pendidikan

8 Umar Tirtahardja dan La Sula, *Pengantar Pendidikan*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2000. Hal.52

menggejala pada dua segi, yaitu kualitas komponen dan kualitas pengelolaannya. Kedua segi tersebut satu sama lain saling bergantung.

Adapun komponen-komponen yang saling berkesinambungan pada proses pendidikan adalah sebagai berikut:

a. Pendidik dan Non Pendidik

Pendidik ialah orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing. Pendidik berbeda dengan pengajar sebab pengajar berkewajiban untuk menyampaikan materi pelajaran kepada murid, sedangkan pendidik tidak hanya bertanggung jawab menyampaikan materi pengajaran, tetapi juga membentuk kepribadian anak didik.

Non pendidik yang sering disebut sebagai tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. (UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1, BAB 1 Ketentuan Umum). Atau juga bisa diartikan merupakan tenaga yang bertugas merencanakan dan melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. 9

b. Kurikulum (Materi Pendidikan)

Kurikulum menunjukkan makna pada materi yang disusun secara sistematis guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Lester D. Crow dan Ali yang melakukan penelitian tentang hasil studi terhadap anak menyarankan hubungan salah satu komponen pendidikan, yaitu kurikulum dengan anak didik adalah sebagai berikut:

- 1) Kurikulum hendaknya disesuaikan dengan keadaan perkembangan anak.
- 2) Isi kurikulum hendaknya mencakup keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang dapat digunakan anak dalam pengalamannya sekarang dan berguna untuk menghadapi kebutuhannya pada masa yang akan datang.
- 3) Anak hendaknya didorong untuk belajar, karena kegiatannya sendiri dan tidak sekadar menerima pasif apa yang dilakukan oleh guru.

9 Undang-Undang No. 20 tahun 2003, pasal 39: 1

- 4) Materi yang dipelajari anak harus mengikuti minat dan keinginan anak sesuai dengan taraf perkembangannya dan bukan menurut keputusan orang dewasa tentang minat mereka.¹⁰

c. Prasarana dan Sarana

Prasarana pendidikan dapat juga diartikan segala macam peralatan, kelengkapan, dan benda-benda yang digunakan guru dan murid untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan dan sarana pendidikan dapat juga diartikan segala macam peralatan yang digunakan guru untuk memudahkan penyampaian materi pelajaran.

d. Administrasi

Administrasi pendidikan adalah segenap kegiatan yang berkenaan dengan penataan sumber, penggunaan, dan pertanggungjawaban dana pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan. Kegiatan yang ada dalam administrasi pembiayaan meliputi tiga hal, yaitu: penyusunan anggaran, pembukuan, dan pemeriksaan.

e. Anggaran

Anggaran adalah biaya yang dipersiapkan dengan suatu rencana terperinci. Secara lebih khusus dapat dikatakan bahwa anggaran adalah rencana yang disusun secara terorganisasikan untuk menerima dan mengeluarkan dana bagi suatu periode tertentu.

2. **Enviromental Pada Sistem Pendidikan**

Proses pendidikan selalu dipengaruhi oleh lingkungan yang ada di sekitarnya, baik lingkungan itu menunjang maupun menghambat proses pencapaian tujuan pendidikan. Lingkungan yang mempengaruhi proses pendidikan tersebut, yaitu:

1. Lingkungan keluarga.
2. Lingkungan sekolah atau lembaga pendidikan.
3. Lingkungan masyarakat.
4. Lingkungan keagamaan, yaitu nilai-nilai agama yang hidup dan berkembang di sekitar lembaga pendidikan.

¹⁰ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, Amzah, Jakarta, 2010, hal. 288.

5. Lingkungan sosial budaya, yaitu nilai-nilai sosial dan budaya yang hidup dan berkembang di sekitar lembaga pendidikan.
6. Lingkungan alam, baik keadaan iklim maupun geografisnya.
7. Lingkungan ekonomi, yaitu kondisi ekonomi yang ada di sekitar lembaga pendidikan dan masyarakat sekitar.
8. Lingkungan keamanan, baik keamanan di sekitar lembaga pendidikan maupun di luar lembaga pendidikan.
9. Lingkungan politik, yaitu keadaan politik yang terjadi pada daerah di mana lembaga pendidikan tersebut berdiri atau melaksanakan pendidikan

4. Output Pada sistem Pendidikan

Output pada sistem pendidikan adalah hasil keluaran dari proses yang terjadi di dalam sistem pendidikan. Adapun output pada sistem pendidikan adalah:

a) Lulusan (Tamatan)

Lulusan pendidikan adalah hasil dari proses pendidikan agar sesuai dengan tujuan pendidikan tersebut. Diharapkan lulusan yang dihasilkan dapat memberikan nilai-nilai kehidupan bagi dirinya, lingkungan, dan Tuhannya. proses berkesinambungan dari komponen-komponen pendidikan menentukan hasil nyata dari pendidikan tersebut yang didasarkan kepada tujuan dan dasar pendidikan.

b) Putus Sekolah

Kadang kala proses komponen-komponen pendidikan yang terjadi tidak sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sebab adanya hambatan yang ada pada komponen-komponen tersebut sehingga peserta didik yang menjadi input dalam sistem pendidikan akan berhenti untuk melangsungkan pendidikannya (putus sekolah). Dengan kata lain, putus sekolah disebabkan oleh berbagai macam faktor hambatan pendidikan, baik dari diri peserta didik, proses pendidikan yang terjadi, maupun lingkungan sekitar pendidikan. ¹¹

D. Analisis Terhadap Pendidikan Sebagai Sistem

Agar terlaksana masing-masing fungsi yang menunjang usaha pencapaian tujuan, di dalam suatu sistem diperlukan bagian-bagian yang akan melaksanakan fungsi tersebut. Bagian suatu sistem yang melaksanakan fungsi untuk menunjang usaha mencapai tujuan sistem disebut

¹¹Hadisusanto.dkk, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, UNY press, Yogyakarta, 1995, hal 128.

komponen. Dengan demikian, jelas bahwa sistem itu terdiri atas komponen-komponen dan masing-masing komponen itu memiliki fungsi khusus.

Semua komponen dalam sistem pembelajaran haruslah saling berhubungan satu dengan yang lain. Sebagai misal dalam proses pembelajaran disajikan penyampaian pesan melalui media, maka diperlukan adanya aliran listrik untuk membantu menyalakan atau menghidupkan media tersebut. Jika aliran listrik tidak berfungsi, maka akan menimbulkan kesulitan bagi guru dalam melangsungkan pembelajaran. Dengan dasar inilah, pendekatan sistem dalam pembelajaran memerlukan hubungan antara komponen yang satu dengan yang lain.

Penggabungan yang menimbulkan keterpaduan yang menyatakan bahwa suatu keseluruhan itu mempunyai nilai atau kemampuan yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan jumlah bagian-bagian. Dalam kaitan dengan kegiatan pembelajaran, para guru sebaiknya berusaha menjalin keterpaduan antara sesama guru, antar guru dengan siswa, atau antar materi, guru, media, dan siswa. Sebab apalah artinya materi yang disiapkan kalau tidak ada siswa yang menerima, demikian juga sebaliknya.

E. Peran analisis posisi sistem Pendidikan

Analisis posisi sistem pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam menjalankan manajemen pendidikan. Beberapa alasan pentingnya analisis posisi sistem pendidikan, antara lain dikemukakan Abin Syamsuddin (1996) yang menyatakan bahwa “hasil analisis itu akan memberikan gambaran tentang kedudukan dan keadaan sistem yang bersangkutan pada saat ini, yang mencakup segi-segi kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weakness*) yang ada dalam sistem itu sendiri serta peluang (*opportunities*) dan tantangan (*threats*) dari luar sistem itu”.

Gambaran yang jelas dan objektif tentang posisi sistem pendidikan pada saat ini dapat digunakan sebagai :

- 1) Bahan untuk membandingkan dengan posisinya dimasa yang akan datang. Hal itu dinyatakan dalam visi (wawasan) dan misi (tujuan) serta bidang hasil pokok atau sasaran yang ditetapkan oleh para pembuat kebijakan bersama (*stakeholders*), sehingga dapat diidentifikasi kesenjangannya dan dapat diangkat permasalahan pokoknya untuk kemudian dirumuskan rencana upaya pemecahannya.
- 2) Bahan penyusunan atau penyempurnaan visi, misi, tujuan, dan sasaran organisasi, sehingga dapat disusun sasaran-sasaran yang realistis serta strategi upaya pencapaiannya.

- 3) Bahan untuk merumuskan kiat, taktik, dan strategi bersaing dengan sistem-sistem lain. Berbagai hasil studi empiris menunjukkan bahwa manajemen akan berhasil jika mampu mengoptimalkan pemberdayaan dan pemanfaatan kekuatan dan peluang yang dimilikinya serta mampu meminimalkan intensitas pengaruh faktor kelemahan dan hambatan disertai upaya untuk memperbaiki atau mengatasinya.

G. Penggunaan analisis posisi dalam perencanaan pendidikan

Abin Syamsuddin¹² mengemukakan bahwa pendidikan merupakan suatu sistem dan sekaligus sebagai suatu usaha, meskipun bukan selalu berkonotasi dan bermakna bisnis. Atas dasar itu, maka analisis posisi dapat diterapkan dalam perencanaan dan manajemen sistem pendidikan. Namun demikian, perlu kehati-hatian dalam penerapannya sebab sistem pendidikan mempunyai kekhasan, antara lain *pertama*, fungsi utama sistem pendidikan berbeda dengan sistem bisnis, industri, atau pemerintahan. Empat fungsi utama sistem pendidikan nasional adalah (1) mencerdaskan seluruh rakyat, (2) menyiapkan tenaga kerja yang terdidik dengan baik, (3) membina dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta (4) melestarikan nilai-nilai luhur budaya bangsa.

Kedua, struktur organisasi sistem pendidikan nasional itu sangat kompleks. Paling tidak dapat diidentifikasi kedalam empat kategorisatuan subsistem atau tingkat, yaitu tingkat pusat, regional, lokal, dan institusional. Ditingkat pusat (nasional) terdapat kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemdikbud) berikut unit-unit utama dan perangkatnya, departemen dan lembaga lain yang relevan, serta lembaga sosial masyarakat (LSM) penyelenggaraan pendidikan nasional. Pada tingkat regional (provinsi) terdapat dinas pendidikan provinsi. Pada tingkat kabupaten dan kota terdapat dinas pendidikan kabupaten/kota serta cabang atau ranting dinas pendidikan kecamatan berikut perangkatnya; kantor lembaga terkait lainnya; serta lembaga sosial masyarakat penyelenggara pendidikan di daerah. Pada tingkat institusional (kelembagaan) terdapat satuan pendidikan, seperti perguruan tinggi dengan perangkatnya, sekolah menengah atas, sekolah menengah kejuruan, madrasah aliyah, sekolah menengah pertama, madrasah tsanawiyah, sekolah dasar, madrasah ibtidaiyah, taman kanak-kanak, serta lembaga pendidikan anak usia dini dan sejenisnya. Sementara di tingkat operasional pendidikan terdapat program studi, baik yang diselenggarakan oleh pemerintahan maupun LSM. Hal

¹² Avun Syamsuddin Makmun, *Psikologi Pendidikan*, Bandung PT Rosdaya Karya Remaja. 2003.hal 23

tersebut membawa implikasi pada perencanaan pendidikan, sehingga perlu diidentifikasi secara jelas pada tingkat, jenjang, dan sistem yang mana analisis posisi sistem pendidikan itu diterapkan.

H. Metode analisis posisi sistem pendidikan

Langkah-langkah analisis posisi sistem pendidikan secara umum serupa dengan langkah atau tahap-tahap kegiatan penelitian atau evaluasi, antara lain (1) pengumpulan data dan informasi; (2) pengorganisasian data dan informasi; (3) penafsiran dan analisis data dan informasi; (4) penarikan kesimpulan dan rekomendasi tindak lanjut. Analisis posisi sistem pendidikan tidak dimulai dengan perumusan masalah atau hipotesis, melainkan cukup mulai dengan membuat desain, rincian jenis, serta kualifikasi data dan informasi yang diperlukan. Permasalahan justru akan terungkap setelah analisis SWOT dilakukan terhadap data dan informasi yang ada, yang akan diikuti langkah-langkah perencanaan strategis selanjutnya.

Demikian halnya dengan metode, teknik dan instrumen yang digunakan pada dasarnya serupa dengan penelitian atau evaluasi. Akan tetapi, dalam prosesnya tidak selalu harus dimulai dengan mencari dan mengumpulkan data dan informasi yang baru. Pada prinsipnya, analisis posisi sistem pendidikan dapat menggunakan data dan informasi dari berbagai sumber yang tersedia, diantaranya (1) data dan informasi yang sudah ada dalam sistem organisasi; (2) data dan informasi berupa laporan dan hasil pengukuran yang terdokumentasikan; (3) kesankesan dari sistem lain, melalui validasi sejawat; (4) hasil evaluasi diri yang telah dilakukan secara berkala dan jujur; serta (5) sumber-sumber lain yang relevan seperti biro pusat statistik (BPS), pusat penelitian, dan pusat informatika.

Data dasar dan informasi yang telah terhimpun seyogianya dicatat dan diorganisasikan dalam disket yang telah diprogramkan sesuai dengan tujuan dan fungsi analisis posisi sistem pendidikan. Informasi statistik yang diperlukan untuk mendukung indikator kriteria keberhasilan kinerja manajemen sistem pendidikan dapat dijabarkan dari data dasar tersebut. Dapat juga dikembangkan berbagai parameter indikator kelaikan perangkat komponen sistemnya, seperti rasio peserta didik dengan guru, ruang belajar, laboratorium, dan perpustakaan. Semua itu pada akhirnya dapat diorganisasikan dan diinterpretasikan lebih lanjut berdasarkan indikator kriteria penilaian tentang kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada pada organisasi. Keempat faktor tersebut

bermakna bahwa (1) kekuatan adalah keberhasilan atau arah kecenderungan yang mendekati kriteria (ideal) yang diharapkan atau keuntungan-keuntungan yang positif dan dirasakan oleh *stakeholders*; (2) faktor kelemahan adalah hambatan-hambatan utama yang dipandang dapat menghambat pencapaian prestasi yang diharapkan; (3) faktor peluang adalah bakal keuntungan atau dapat dipandang akan menunjang pencapaian prestasi atau kinerja yang diharapkan, bila mampu memanfaatkan atau memberdayakannya; (4) faktor ancaman atau situasi dan kondisi berkaitan dengan masalah yang diantisipasi akan menimbulkan hambatan.

H. KESIMPULAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Sistem berarti sehimpunan bagian atau komponen yang saling berhubungan secara teratur dan merupakan suatu kesatuan. Komponen adalah bagian dari sistem yang melaksanakan fungsi untuk menunjang usaha mencapai tujuan sistem. Karena pendidikan dikatakan sebagai sistem, maka komponen-komponen pendidikan itu meliputi peserta didik, pendidik, materi pendidikan, alat dan metode, lingkungan pendidikan, dan lain-lain yang menunjang usaha mencapai tujuan.

Pendidikan sebagai sistem terdiri dari sejumlah komponen, antara lain : raw input (sistem baru), output (tamatan), instrumental input (guru, kurikulum), environmental input (budaya, kependudukan, politik, dan keamanan).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Ilmu Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta 1991.
- Amirin, Tatang M. *Pokok-pokok Teori Sistem*, Rajawali Pers, Jakarta, 1992.
- Aziz, A., & Saihu, S. (2019). Interpretasi Humanistik Kebahasaan: Upaya Kontekstualisasi Kaidah Bahasa Arab. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 3(2), 299-214
- Hadisusanto.dkk, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, UNY press, Yogyakarta, 1995.
- Maunah, Binti. *Landasan Pendidikan*, TERAS, Yogyakarta, 2009.
- Mubin, F. (2019). TAFSIR EMANSIPATORIS: PEMBUMIHAN METODOLOGI TAFSIR PEMBEBASAN. *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Quran dan Keislaman*, 3(1), 131-151.
- Mubin, F. KEADILAN DALAM GENDER: KAJIAN KEPEMIMPINAN WANITA DALAM ISLAM1,
- Mubin, F. MODEL-MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MADRASAH DAN KEGIATAN LAIN YANG DIPERLUKAN DI DALAMNYA (FAKTOR PENDUKUNGNYA).
- Ronaldo, R., Zulfikar, A., Saihu, Ismail, & Wekke, I. S. (2020). International relations of the asia pacific in the age of trump. *Journal of Environmental Treatment Techniques*, 8(1), 244–246.
- Şahin, C. RELIGIA.
- Saihu, Aziz, A., Mubin, F., & Sarnoto, A. Z. (2020). Design of islamic education based on local wisdom (An analysis of social learning theories in forming character through ngejot tradition in bali). *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(6), 1278–1293.
- Saihu, M. (2019). Urgensi ‘Urf dalam Tradisi Male dan Relevansinya dalam Dakwah Islam di Jembrana-Bali. *Jurnal Bimas Islam*, 12(1), 173-201.
- Saihu, M. (2019). *Merawat Pluralisme Merawat Indonesia (Potret Pendidikan Pluralisme Agama Di Jembrana-Bali)*. Deepublish.
- Saihu, M. M., & Aziz, A. (2020). Implementasi Metode Pendidikan Pluralisme Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Belajea; Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 131-150.
- Saihu, S. (2019). IMPLEMENTASI MANAJEMEN BALANCED SCORECARD DI PONDOK PESANTREN JAM’IYYAH ISLAMIYYAH TANGERANG SELATAN. *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Quran dan Keislaman*, 3(1), 1-22.
- Saihu, S. (2019). KOMUNIKASI PENDIDIK TERHADAP ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH KHUSUS ASY-SYIFA LARANGAN. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(3), 418-440.
- Saihu, S. (2019). KONSEP MANUSIA DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PERUMUSAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM MENURUT MURTADHA MUTHAHHARI. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 197-217.
- Saihu, S. (2019). PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL (STUDI DI JEMBRANA BALI). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(01), 69-90.
- Saihu, S. (2019). Pendidikan Pluralisme Agama: Kajian tentang Integrasi Budaya dan Agama dalam Menyelesaikan Konflik Sosial Kontemporer. *Jurnal Indo-Islamika*, 9(1), 67-90,

- Saihu, S. (2019). RINTISAN PERADABAN PROFETIK UMAT MANUSIA MELALUI PERISTIWA TURUNNYA ADAM AS KE-DUNIA. *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Quran dan Keislaman*, 3(2), 268-279,
- Saihu, S. (2020). ETIKA MENUNTUT ILMU MENURUT KITAB TA'LIM MUTA'ALIM. *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, 3(1), 99-112.
- Saihu, S. (2020). KONSEP PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM MENURUT FAZLURRAHMAN. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 82-95.
- Saihu, S. (2020). Pendidikan sosial yang terkandung dalam Surat At-Taubah Ayat 71-72. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(01), 127-148.
- Saihu, S. (2020). The Effect of Using Talking Stick Learning Model on Student Learning Outcomes in Islamic Primary School of Jamiatul Khair, Ciledug Tangerang. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 6(01), 61-68.
- Saihu, S., & Mailana, A. (2019). Teori pendidikan behavioristik pembentukan karakter masyarakat muslim dalam tradisi Ngejot di Bali. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 163-176.
- Saihu, S., & Marsiti, M. (2019). PENDIDIKAN KARAKTER DALAM UPAYA MENANGKAL RADIKALISME DI SMA NEGERI 3 KOTA DEPOK, JAWA BARAT. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 23-54.
- Saihu, S., & Rohman, B. (2019). PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI MODEL PENDIDIKAN TRANSFORMATIFE LEARNING PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL IKHLAS BALI. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(02), 435-452.
- Saihu, S., & Taufik, T. (2019). PERLINDUNGAN HUKUM BAGI GURU. *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, 2(2), 105-116.
- Syamsuddin Makmun, Ayun *Psikologi Pendidikan*, Bandung PT Rosdaya Karya Remaja. 2003.
- Umar Tirtahardja dan La Sula, *Pengantar Pendidikan*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2000.
- Umar, Bukhari *Ilmu Pendidikan Islam*, Amzah, Jakarta, 2010.